

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI OBYEKTIF PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada jaman dahulu yaitu sebelum tahun 1984 Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang merupakan pecahan dari Desa Barugbug. Pada saat pemekaran Desa Cipayung dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Ace dan selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Cipayung dipimpin beberapa Kepala Desa hingga tahun 2019 terpilihlah Ibu Tatu Rohilah sebagai Kepala Desa Cipayung sampai sekarang.

Adapun pejabat Kepala Desa Cipayung mulai berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

1. Tahun 1986-1993 Bapak Ace menjabat sebagai Kepala Desa
2. Tahun 1993-2003 Bapak H. Alawi Supriyadi menjabat sebagai Kepala Desa
3. Tahun 2003-2008 Bapak TB. Rois menjabat sebagai Kepala Desa
4. Tahun 2008-2013 Bapak H. Alawi Supriyadi menjabat sebagai Kepala Desa
5. Tahun 2013-2019 Ibu Tatu Rohilah menjabat sebagai Kepala Desa.

6. Tahun 2019-2025 Ibu Tatu Rohilah menjabat sebagai Kepala Desa

2. Perkembangan Desa Cipayung

Desa Cipayung berada diantara perbatasan Kecamatan Ciomas dan Padarincang. Desa ini merupakan desa yang asri, sejuk, dan penduduknya ramah tamah. Sejak lahirnya, desa ini sudah dipimpin oleh empat kepala desa. Setiap tahunnya di desa ini selalu diadakan evaluasi kepemimpinan guna perkembangan desa kedepannya. Masyarakat di sini menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan cinta kebersamaan. Hal ini tercermin dari kelompok masyarakat yang terbentuk secara natural mulai dari kelompok anak-anak, remaja, sampai lansia. Perkumpulan pemuda dan pemudi di desa ini amat terjaga. Dalam setiap *event* tertentu, perkumpulan pemuda dan pemudi ini aktif meramaikannya, sehingga masyarakat di desa ini ikut antusias dan bersemangat.

Misalnya, pada *event* Agustusan, Maulidan, atau perayaan lainnya, masyarakat di sini selalu mengadakan perlombaan yang hadiahnya pun amat menarik. Dana desa yang biasanya didapatkan dari iuran masyarakat sekitar serta dari Kepala Desa digunakan untuk memeriahkan *event* yang diadakan masyarakat.

Tiap tahunnya, masyarakat di Desa Cipayung menyelenggarakan perlombaan olahraga yang bertujuan

untuk memelihara rasa kekeluargaan serta kekompakan masyarakat di Desa Cipayung. Perlombaannya meliputi lomba *badminton*, sepak bola, atletik, dan panjat pinang yang hanya boleh diikuti oleh orang dewasa. Sementara anak-anak dan remaja biasanya diperbolehkan mengikuti perlombaan futsal dan *badminton* saja.

Prestasi yang pernah diraih oleh masyarakat Desa Cipayung antara lain pernah menjuarai lomba qasidah tingkat Kecamatan Padarincang, Dua kali berturut-turut menjuarai sepak bola antar desa. Juara dua sebagai desa terbersih tingkat kecamatan, serta mendapat predikat sebagai desa dengan masyarakat terkompak.

Pada tahun 2020, Kepala Desa Cipayung membangun jalan di kampung Cisaat Hilir, mengadakan agenda mingguan yakni kerja bakti yang dilakukan oleh semua masyarakat. Masyarakat Desa Cipayung pun mengadakan uang kas bersama yang boleh digunakan untuk keperluan mendesak masyarakat Desa Cipayung.

Desa Cipayung juga telah memiliki mobil *Ambulance* yang bebas digunakan oleh masyarakat. Kedepannya, Desa Cipayung ingin dijadikan sebagai desa yang berkarakter, aman, serta *modern*.

Akan tetapi, setiap tahun petani di Desa Cipayung mengalami penurunan. Karena rendahnya minat dari kaula muda untuk meneruskan cocok tanam padi ini. Banyak

diantara mereka memilih untuk pergi merantau daripada harus menjadi petani. Alasannya beragam, mulai dari takut kulit menjadi hitam dan dekil sampai yang paling parah adalah menganggap bahwa petani itu bukan suatu pekerjaan yang menjanjikan.

Karena hal itulah, banyak pesawahan yang kini terbengkalai dan tempat penggilingan padi atau pabrik beras masih dalam jumlah yang sama. Akan tetapi meskipun begitu, ketersediaan beras di masyarakat di sini tidak pernah kurang.

Mengingat hasil panen yang selalu dihasilkan oleh para petani di Desa Cipayung sebagian besar didistribusikan kepada masyarakat Desa Cipayung. Jika dirasa sudah tercukupi, petani akan mendistribusikannya ke luar Desa.¹

B. Kondisi Geografis Obyek Penelitian

Desa Cipayung merupakan salah satu desa di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Memiliki luas 6,20 KM². Secara geografis Desa Cipayung berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Barugbug.
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Cisaat.
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Curugoong.
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Batukuwung.

¹ Tatu Rohilah, diwawancarai oleh Lailatul Hadiyah, Kantor Desa Cipayung, 12 November 2020

C. Kondisi Demografis Obyek Penelitian

1. Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Cipayung

- a. Penduduk laki-laki : 2.340 Orang
- b. Penduduk perempuan : 2.172 Orang
- c. Jumlah keluarga : 1.215 Keluarga

2. Lembaga Ekonomi

Tabel 1.1
Lembaga Ekonomi

No.	Jenis	Jumlah
1.	Toko Material Bangunan	2
2.	Warung Kelontong	17
3.	Isi Ulang Air Minum	1
4.	Peternakan	2
5.	Penggilingan Padi	3
6.	Toko Baju	3
7.	Jasa Agkutan	4
8.	Bengkel Listrik	2
9.	Bengkel Kendaraan	2

Sumber: Buku Arsip Desa Cipayung

Dilihat dari tabel 1.1 sarana ekonomi yang terdapat di Kelurahan Cipayung banyak ragamnya, bisa dibidang berkembang perekonomiannya.

3. Lembaga Peribadatan

Di Desa Cipayung terdapat 5 masjid dan 12 mushola yang tersebar di setiap RW. Kondisi masjid dan mushola tersebut masih aktif digunakan untuk tempat peribadatan bagi masyarakat. Seperti mengadakan pengajian rutin baik untuk jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang dilaksanakan satu minggu sekali maupun satu bulan sekali. Terdapat pula tempat pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan pada sore atau malam hari.

4. Lembaga Pendidikan

Tabel 1.2
Lembaga Pendidikan

No.	Jenis	Jumlah
1.	PIAUD/TK	3
2.	SD/MI	4
3.	SMP/MTs	-
4.	SMA/SMK	1
5.	TPQ	2
6.	Pondok Salafi	4

Sumber: Buku Arsip Desa Cipayung

4. Jumlah Penduduk Tingkatan Pendidikan

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Tingkatan Pendidikan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Sarjana	103 Orang
2.	SLTA	682 Orang
3.	SLTP	200 Orang
4.	SD	1805 Orang
5.	Tidak menyelesaikan pendidikan	1830 Orang

Sumber: Buku Arsip Desa Cipayung

5. Jumlah Penduduk Menurut Agama

- a. Islam : 4525 Orang
- b. Kristen : -
- c. Katholik : -
- d. Hindu : -
- e. Budha : -

6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

- a. TNI/Polri : 3 Orang
- b. PNS : 24 Orang
- c. Wiraswasta : 279 Orang
- d. Petani : 665 Orang
- e. Pertukangan : 39 Orang
- f. Buruh tani : 1030 Orang

- g. Nelayan : -
- h. Jasa : 72 Orang
- i. Karyawan Industri : 250 Orang
- j. Guru honorer : 80 Orang

Kondisi sebagian besar masyarakat Desa Cipayung bekerja di bidang pertanian dan buruh tani. Hal ini di dukung oleh faktor iklim dan kondisi lahan pertanian yang luas terdiri dari persawahan dan ladang dan juga hampir sebagian besar penduduk di sini memanfaatkan lahan pertanian mereka menjadi mata pencaharian.²

7. Jumlah Anak Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home*

Tabel 1.4

Jumlah Anak Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home*

No.	Jenis <i>Broken Home</i>	Jumlah
1.	Perceraian	2
2.	Kematian salah satu orang tua	1
3.	<i>Poor marriage</i>	2
4.	<i>Personality psychological disorder</i>	1
5.	<i>High tenseness and low warmth</i>	-

Sumber: Wawancara dengan Ibu Sub'ah ketua Group Qasidah Desa Cipayung

² Buku Arsip Desa Cipayung Kecamatan Padarincang

D. Kondisi Budaya

Budaya merupakan adata istiadat suatu kebiasaan masyarakat yang sukar diubah yang mempunyai unsur-unsur yang sama dan tujuan yang sama.³ Berikut kebudayaan yang ada di Desa Cipayung, di antaranya:

1. Upacara kelahiran anak (*matang puluh*)

Dilaksanakan pada anak (bayi) berusia 40 hari. Tradisi ini ditandai dengan cukur rambut bayi, pemberian nama bayi, dan “*picis bandera*” sebagai simbol sebagai penebus nama bayi diiringi pembacaan marhaban yang digaungkan oleh para tamu sementara bayi dibawa berkeliling untuk diperlihatkan wajahnya kepada para tamu yang hadir.⁴

2. Upacara *njuh bulan*

Tradisi ini dilaksanakan ketika seorang perempuan mengandung tujuh bulan. Tradisi ini diartikan sebagai wujud syukur keluarga atas karunia yang diberikan oleh Allah Swt. dan sebagai wujud do’a untuk keselamatan sang ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Tradisi ini biasanya ditandai dengan nasi *liweut* dan sayur kaliya, pembuatan kenit (sejenis kalung dari benang hitam yang akan dipakai di perut perempuan tersebut), pembacaan manakib kepada Syaikh Abdul Qadir Al Jaelani dan pembacaan tujuh surat dari Al-Qur’an yaitu surat

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ Sanah, diwawancari oleh Lailatul Hadiyah, Kampung Cipayung, Senin, 3 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

Yusuf, Maryam, Yaasin, Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahf.⁵

3. Upacara khitanan

Upacara khitanan merupakan pelaksanaan sunatan bagi anak laki-laki. Upacara tersebut salah satu tradisi yang berada di Desa Cipayung. Biasanya pelaksanaannya ditandai dengan *riuangan* dengan memanjatkan do'a untuk keselamatan anak yang disunat, setelah itu warga disekitar mengunjungi anak yang disunat dan memberinya uang atau yang disebut dengan "*nyecep*".⁶

5. Upacara pernikahan

Upacara pernikahan merupakan tradisi yang ada di Desa Cipayung, yang tujuannya untuk mempersatukan antara laki-laki dengan perempuan untuk mempunyai suatu ikatan pernikahan yang sah menurut Agama dan Negara. Tradisi ini biasanya dilaksanakan di tempat mempelai perempuan. Ada beberapa rangkaian yang dilaksanakan dalam upacara pernikahan, yaitu:

- a. *Minang*, bentuk silaturahmi pihak calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan, diartikan permohonan persetujuan orang tua calon mempelai laki-laki terhadap perjodohan putranya.

⁵ Mulyani, diwawancarai oleh Lailatul Hidayah, Kampung Cipayung, Senin, 3 Mei 2021 Pukul 10.00 WIB

⁶ Mulyani, diwawancarai oleh Lailatul Hidayah, Kampung Cipayung, Senin 3 Mei 2021 pukul 13.00 WIB

- b. *Ngabokor*, bentuk silaturahmi pihak perempuan kepada pihak calon laki-laki. Diartikan sebagai bukti setuju atas lamaran pihak calon mempelai laki-laki dan biasanya langsung dimusyawarahkan tentang pelaksanaan pernikahan.
- c. *Ngabesan*, yaitu kunjungan pihak calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan. Biasanya dilaksanakan sekaligus dengan pelaksanaan “akad nikah.” Tradisi ini ditandai dengan: *mapag sono*, dari pihak calon mempelai perempuan, berupa pengalungan bunga melati kepada calon mempelai laki-laki, *seren sumeren*, penyerahan cinderamata, pelaksanaan akad nikah, saweran dan resepsi.⁷

6. Upacara kematian atau *kapapatan*

Upacara kematian ini suatu tradisi yang dilaksanakan pada saat seseorang meninggal dunia. Tradisi ini ditandai dengan:

- a. Ta'ziah
- b. Salat jenazah
- c. Tahlilan selama tujuh malam berturut-turut, kemudian dilanjutkan dengan *mamaleman* yaitu tahlilan yang dilaksanakan seminggu sekali, *matang puluh* atau berlalunya empat puluh hari setelah kematian, *nyeket* atau berlalunya lima

⁷ Rohayati, diwawancarai oleh Lailatul Hidiyah, Kampung Cipayung, Senin 3 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

puluh hari setelah kematian, *nyatus* atau seratus hari setelah kematian, dan *ngehol* atau satu tahun setelah kematian.⁸

7. Tradisi lainnya di Desa Cipayung

- a. *Ngabuli*, merupakan bukti syukur atas limpahan rezeki dan karunia yang diberikan Allah Swt. biasanya dilaksanakan setelah panen hasil alam, khataman anak, dan khataman kitab.
- b. *Isifalan*, merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik di madrasah sebagai perayaan kenaikan kelas atau pelulusan yang diadakan setiap satu tahun sekali sebagai pengapresiasian keberhasilan anak-anak muridnya.
- c. *Pawai*, merupakan tradisi yang dilaksanakan dalam Peringatan Hari Besar Islam. Biasanya yang sering dilaksanakan oleh Desa Cipayung adalah pawai peringatan Maulid Nabi atau yang disebut dengan “*ngelaha*”, pawai juga bisa dilaksanakan pada pergantian tahun baru Islam pada tanggal 1 Muharam.⁹

⁸ Mulyani, diwawancarai oleh Lailatul Hadiyah, Kampung Cipayung, Senin, 3 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.

⁹ Mulyani, diwawancarai oleh Lailatul Hadiyah, Kampung Cipayung, Senin, 3 Mei 2021 pukul 13.00 WIB.